

**KEGIATAN OUTBOUND DALAM KEMANDIRIAN SISWA
RAUDHATUL ATHFAL MIFTAAHUL HUDAA DEPOK**

Nafisatun Nadidah

STAI AL-HAMIDIYAH Jakarta

nafisdifa3@email.com

Hartin Kurniawati

STAI AL-HAMIDIYAH Jakarta

adehe.hartin@email.com

Korespondensi penulis: nafisdifa3@email.com

Abstract.

The child begins to develop autonomy, which is characterized by the freedom to do things in his own way, ie. the child can already run, jump, jump. own Lack of independence in children is caused by less varied learning activities to develop independence. stipulates that for example, those that specifically affect the social and emotional development of children Children's independence does not develop optimally. Based on the observation form of child independence and the observation plate method of playing out, then the Outgoing games method can increase children's independence in the second cycle which was found to be successful. This research method uses the teaching action research method with data collection tools in the form of observation, children's activities. against the 11 defendants. Based on the results of increasing learning for each cycle, this method is known to increase the independence of children aged 4-5 years playing outside in PAUD Ad-Dakwah.

Keywords: Outbound, student independence, self-confidence

Abstrak

Anak mulai mengembangkan otonomi yang ditandai dengan kebebasan melakukan segala sesuatu dengan caranya sendiri, yaitu. anak sudah bisa lari, lompat, lompat sendiri. Kurangnya kemandirian pada anak disebabkan oleh aktivitas pembelajaran untuk mengembangkan kemandirian kurang bervariasi. menetapkan bahwa misalnya, yang secara khusus memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak Kemandirian anak kurang berkembang secara optimal. Berdasarkan formulir observasikemandirian anak dan metode pelat observasi bermain keluar, lalu metode Outgoing games dapat meningkatkan kemandirian anak pada siklus keduaditemukan berhasil. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan Mengajar dengan alat pengumpulan data berupa observasi, aktivitas anak. terhadap 11 terdakwa. Berdasarkan hasil peningkatan pembelajaran setiap siklusnyaMetode tersebut diketahui dapat meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun permainan keluar di PAUD Ad-Dakwah.

Kata kunci: Outbound, kemandirian siswa,Percaya diri

PENDAHULUAN

Anak usia dini membutuhkan bimbingan orang dewasa, baik guru maupun orang tua. Keberadaan anak usia dini sangat penting karena semua orang mengalaminya sekali dalam seumur hidup. Usia dini merupakan fase kehidupan dimana perkembangan individu meningkat secara signifikan. Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek perkembangan, yaitu: nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa dan keterampilan motorik fisik.¹ Demikian pula keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini (KB, TK, satuan pendidikan anak usia dini sejenis lainnya) sangat tergantung pada sistem dan proses pembelajaran yang diterapkan.² Permasalahan yang sering terjadi pada kelompok bermain adalah pembelajaran kelompok bermain saat ini umumnya masih bersifat klasikal, dan metode pembelajaran dalam bermain dan belajar tidak bervariasi (monoton). Insentif yang ditawarkan sebagian besar di dalam ruangan, kondisi alam, dan lingkungan karena pekebun tidak menggunakan area luar sebagai tempat bermain anak. Padahal, setiap anak usia dini menyukai aktivitas di alam. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan permainan outdoor..³ Outdoor training merupakan kegiatan outdoor atau outdoor (asing) yang menyenangkan dan menantang. Bentuk aktivitasnya adalah awal kehidupan melalui permainan yang kreatif, menghibur dan mendidik, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan pengembangan pribadi dan kelompok. Outbound, menurut Susanti, merupakan metode pengembangan diri melalui perpaduan berbagai aktivitas, aspek psikomotorik, kognitif dan afektif dari experiential learning. Outbound adalah pelatihan petualangan yang dilakukan di luar ruangan atau di alam (adventure training), bersifat menyenangkan dan penuh tantangan. Kegiatan tersebut berupa permainan kreatif, refreshing dan edukatif baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk pengembangan diri dan kelompok melalui rangkaian kegiatan psikomotorik, kognitif dan afektif.⁴

¹ Widiyanto, "Peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga."

² Humayrah dan Watini, "Implementasi Bermain Model 'ASYIK' Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Anak Melalui Kegiatan Outbound Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 46 Daun."

³ Suryana, "Meningkatkan kepercayaan diri anak TK melalui kegiatan outbound."

⁴ Noor, "Manajemen Pendidikan Anak melalui Program Outbound di TK Al Muslim Surabaya."

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan anak usia dini menjadi individu yang mandiri membutuhkan proses yang bertahap. Segala upaya untuk menjadikan anak kecil mandiri sangat penting bagi anak untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan usianya. Kemandirian adalah salah satu hal terpenting yang harus dimiliki setiap orang karena membantu mencapai tujuan hidup, mencapai kesuksesan, dan mendapatkan rasa hormat. Efek buruk dari tidak memiliki anak secara mandiri adalah mempersulit individu untuk mencapai sesuatu secara penuh.⁵ Dari ketentuan umum Pasal 1 Ayat 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jelas bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik mencapai potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan masyarakat. negara berkembang yang aktif. . Anak usia dini dapat diukur dengan indikator-indikator yang menjadi pedoman atau acuan untuk memeriksa dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Salah satu kegiatan yang dapat mendorong kemandirian pada anak adalah bermain di luar. Anak mulai mengembangkan otonomi yang ditandai dengan kebebasan melakukan segala sesuatu dengan caranya sendiri, yaitu. anak sudah bisa berjalan, melompat, melompat sendiri. Mampu melakukannya sendiri tanpa kritik menghindari perasaan bersalah dan malu, mempercayai anak. Kemandirian fisik memang penting untuk menunjang kinerja anak, namun kemandirian mental lebih penting lagi pada anak usia dini karena selama proses pembelajaran terjadi interaksi dan interaksi sosial dengan teman, guru dan lingkungan, yang tentunya membutuhkan kemampuan belajar anak untuk menenangkan diri. dalam posisi yang berbeda. sebaiknya Melalui permainan ekstrovert, anak dapat belajar banyak tentang pengendalian emosi dan kesabaran, serta belajar melalui permainan, yang berdampak positif pada kecerdasan emosi dan kecerdasan otak. Tujuan dari metode bermain di luar ruangan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus.⁶ Outbound adalah pembelajaran berdasarkan prinsip experiential

⁵Utami, Nasirun, dan Ardina, "Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender."

⁶ Nurlaily dan Ahsanti, "METODE PERMAINAN OUTBOUND DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK (Usia 4-5 Tahun Di Paud Ad-Da'wah Kec. Cibadak Kab. Sukabumi)."

learning (belajar melalui pengalaman langsung) dan disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai sarana penyampaian materi.⁷ Peran guru di taman kanak-kanak sangat penting untuk perkembangan kemandirian anak. Yamini dan Sanan melihat peran dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan kemandirian pada anak usia dini sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran mandiri pada siswa yang diharapkan, mampu melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam segala aktivitasnya.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian memerlukan suatu metode yang disebut metode penelitian (Nazir, 1988). Metode penelitian adalah setting tempat penelitian dilakukan (darmalaksana, 2020c). Secara umum seperti yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat dua jenis metode penelitian yaitu penelitian kualitatif (Gunawan, 2013) dan penelitian kuantitatif (Prsetyo & Jannah, 2019). Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk “penelitian” dan penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk “pengukuran”, yang terakhir sering digunakan oleh peneliti matematika dan sains (darmalaksana, 2020a). Metode penelitian kualitatif lebih banyak digunakan oleh sarjana humaniora, ilmuwan sosial dan ilmuwan agama. Metode lain juga dikenal dalam konteks ini, seperti Metode Penelitian Sosial (Silalahi, 2006), Metode Penelitian Sosial Kuantitatif (Silalahi & Atif, 2015) dan Metode Penelitian Sosial Perpustakaan Digital Pra-cetak UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020 3 Pendekatan (Suyanto, 2015).⁹ Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan koleksi berbagai materi empiris seperti studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, CV, wawancara, wawasan, teks sejarah, interaktif dan visual: yang mewakili momen rutin dan bermasalah dan maknanya sangat dalam kehidupan individu dan kolektif (Denzim & Lincoln, 1994). mempelajari kualitatif melekat Multi-metode dalam fokus, yaitu diatur oleh masalah ini Menggunakan beberapa metode atau lebih dikenal dengan istilah triangulasi, mencerminkan perusahaan mendapatkan lebih banyak pemahaman mendalam tentang fenomena tersebut akan diperiksa.

⁷Prastyani, Prasetyo, dan Khasanah, “HUBUNGAN KEMANDIRIAN ANAK DENGAN METODE OUTBOUND KELOMPOK B DI TK SETYO BUDI 1 KETANJUNG DEMAK.”

⁸Kuswanto, Wulandari, dan Samara, “Life Skill Sebagai Sarana Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini.”

⁹Darmalaksana, “Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan anak sangat erat kaitannya dengan kondisi fisik dan kesehatan, karena seorang anak baru lahir hingga dua tahun lebih awal. Juga kebutuhan fisik Kesehatannya kemudian membutuhkan perlindungan orang dewasa lebih dari sebelumnya. Secara khusus, pengembangan seluler berkembang sangat cepat. Anak-anak berusia 3 hingga 5 tahun dapat memperoleh kemandirian dan sosialisasi secara mandiri. Fase ini merupakan fase yang sangat penting untuk kehidupan selanjutnya. Di awal kehidupan, sekitar usia 3 tahun, anak-anak mulai belajar tentang keterampilan dasar proses berpikir mereka.¹⁰ Dari hasil penelitian bahwa banyak hal positif yang dapat mengembangkan kepercayaan diri anak dengan kepercayaan diri anak dapat meningkatkan keberanian mampu melakukan kegiatan outbound yang pada awalnya mereka merasa takut tidak berani dan berhasil dengan adanya kegiatan outbound buat anak tidak takut lagi bahwa dengan adanya guru yang meyakinkan ke anak bahwa perlu menjadi anak yang mandiri dan anak itu berani ketika melihat anak satu lain berani untuk melakukan kegiatan outbound yang lain ikut dan mereka menikmati kegiatan itu secara bersama-sama kepercayaan itu bisa dilihat oleh guru ketika anak-anak mengerjakan tugasnya terselesaikan dengan baik dan kepercayaan diri itu tumbuh kemandirian itu terlihat dari kedisiplinan dengan adanya kedisiplinan yang menonjol anak mampu dan bisa dan mau mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh guru dan informasi itu didapatkan dari orang tua yang menjelaskan bagaimana tindakannya di rumah perubahan anak disampaikan kepada wali murid ke guru kelasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Outbound adalah permainan yang cukup populer akhir-akhir ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang untuk anak-anak Outbound adalah permainan yang disukai semua orang Dari taman kanak-kanak hingga dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. keluarmenjadi sarana belajar yang menyenangkan bagi semua orang. Setelah meneliti perdagangan luar negeri di Mengembangkan rasa percaya diri bagi anak TK B RA. Mifaahl Huda Kota Depok dapat diringkas sebagai berikut: 1. Kegiatan keluar adalah permainan yang menakutkan pada awalnya Ini bekerja untuk beberapa anak, tetapi hanya

¹⁰Wiranata, "Mengoptimalkan perkembangan anak usia dini melalui kegiatan parenting."

jika mereka mencobapositif yaitu keberanian dan selalu ingin mencoba seringkali². Implementasi penelitian tindakan keluar dalam pengembangan sensorikKeyakinan pada putaran pertama anak-anak masih pada levelSaya tahu begitu banyak anak yang menangis dan tidak beraniapakah flying fox diluncurkan, membangun jembatan tali dan memanjatLaba-laba.¹²³³. Kegiatan awal didahului dengan permainan pengantarMenarik untuk anak-anak sebagai dasar untuk menghangatkan dan memberi hadiah Dampak positifnya anak kemudian dapat mengembangkan keberanian Lakukan lepas landas, jalan layang, dan tanjakan.⁴. Setelah periode kedua, hasil evaluasi cukup signifikankemampuan dan percaya diri. 5. Aktivitas di luar ruangan berdampak positif pada perkembangan sensorikPercayai anak itu dan bersenang-senanglah⁶. Peningkatan kemampuan akademik yang dilandasi rasa percaya diri terlihat belajar apa yang diberi label di kelasKemampuan menyelesaikan tugas secara tuntas, motivasi yang cukup untuk belajar tinggi, keberanian untuk mengungkapkan pikiran.⁷. Kegiatan keluar harus selalu didahului dengan permainan pengantarLakukan pemanasan sebelum anak melakukan aktivitas di luar ruangan seperti flying fox,peralihan dan pendakian

DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, Wahyudin. “Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan.” Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Humayrah, Susy, dan Sri Watini. “Implementasi Bermain Model ‘ASYIK’ Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Anak Melalui Kegiatan Outbound Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 46 Daun.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2022): 579–88.
- Kuswanto, Cahniyo Wijaya, Heny Wulandari, dan Hanifah Samara. “Life Skill Sebagai Sarana Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 10, no. 1 (2023).
- Noor, Triana Rosalina. “Manajemen Pendidikan Anak melalui Program Outbound di TK Al Muslim Surabaya.” *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 3, no. 2 (2017): 64–75.
- Nurlaily, Sri, dan Ulfia Ahsanti. “METODE PERMAINAN OUTBOUND DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK (Usia 4-5 Tahun Di Paud Ad-Da’wah Kec. Cibadak Kab. Sukabumi).” *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah* 2, no. 1 (2019): 118–31.
- Prastyani, Adinda, Agung Prasetyo, dan Ismatul Khasanah. “HUBUNGAN KEMANDIRIAN ANAK DENGAN METODE OUTBOUND KELOMPOK B DI TK SETYO BUDI 1 KETANJUNG DEMAK,” t.t.

- Suryana, Dadan. "Meningkatkan kepercayaan diri anak TK melalui kegiatan outbound." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2011).
- Utami, Tri Wulan Putri, Muhammad Nasirun, dan Mona Ardina. "Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 151–60.
- Widianto, Edi. "Peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2015): 31–39.
- Wiranata, I Gusti Lanang Agung. "Mengoptimalkan perkembangan anak usia dini melalui kegiatan parenting." *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 48–56.